

Ulang Tahun Samarinda Suram

Siaran Pers Jatim Kaltim - Gerakan Samarinda Tanpa Tambang – 21/01/201

Samarinda (21/01/10). Besok, 21 Januari 2010, Samarinda berusia 342 tahun, pemerintahnya berulang tahun emas, 50 tahun. Kali ini, Pemkot Samarinda mengusung “Sparkling Samarinda” atau Samarinda gemerlap - tema yang berlawanan dengan kondisi Samarinda sejatinya, yang suram. Ibukota Kalimantan Timur ini terancam bencana tak berkesudahan, mulai banjir hingga krisis listrik. Saat musim hujan tiba, 10.204 KK terendam banjir, hampir sepanjang tahun. Belum lagi pemenuhan pangan makin terancam akibat lahan pertanian berubah fungsi menjadi pertambangan, maupun akibat sumber-sumber airnya mengering.

Eksplorasi sumber daya alam berlebihan justru membuat Samarinda makin suram. Akumulasi kerusakan aset-aset alam, khususnya akibat pengerukan batubara, membuat dompet Samarinda tekor. Pada 2008, PAD dari pertambangan batubara hanya Rp 399 juta, atau 4,13 persen total PAD Kota Samarinda sebesar RP 112,5 miliar. Celaknya, untuk mengatasi banjir – akibat pengerukan batubara, dibutuhkan dana besar untuk membiayai proyek penanggulangan banjir dan membangun folder, yang perbuahnya mencapai Rp 38 miliar. Folder Air Hitam misalnya, menghabiskan Rp 36 miliar. Kini Kota Samarinda berencana membangun 5 folder serupa lagi.

Tak hanya itu, banjir membuat kondisi ekonomi masyarakat ikut suram. Salah satunya transportasi, angkutan kota trayek B yang jumlahnya sekitar 500 buah. Mereka melayani jalur kawasan banjir, mulai Samarinda Utara, Ilir dan Ulu - harus menunggang setoran rata-rata Rp 85 ribu per hari, akibat tak bisa beroperasi saat banjir datang. Belum lagi masalah bayar pet listrik yang membuat Samarinda tak layak mendapat perayaan gemerlap.

Pangkal suramnya nasib Samarinda adalah perilaku buruk para pejabatnya yang obral murah penerbitan ijin Kuasa Pertambangan (KP) batubara. Bayangkan, kini 50.742,76 ha atau 71% luas samarinda berubah menjadi konsesi tambang batubara. Ijin yang dikeluarkan mencapai 81 buah, Wwalikota Samarinda mengeluarkan 76 KP dan Pemerintah Pusat mengeluarkan 5 PKP2B.

Bahkan, demi ijin-ijin tersebut, Walikota Samarinda rela melanggar hukum, menabrak Undang- Undang hingga Peraturan Daerah. Mulai UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang, PP No. 63 tahun 2002 tentang Hutan Kota dan Perda No. 12 tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda. Kebutuhan hutan kota Samarinda pada 2011 seluas 19.875,72 haektar (27,68 % luas kota). Sementara hutan kotanya sekarang tinggal 0,8 % (256,50 ha).

Mustahil Samarinda mewujudkan mimpinya tentang hutan kota. Tambang telah menyita dan mencaplok hampir seluruh kota dan berebut dengan kawasan lain seperti kawasan industri dan jasa.

Nafsu Walikota mengeruk bahan tambang lebih besar dibanding semangat mewujudkan Visi Samarinda sebagai Kota Jasa, Industri, Perdagangan dan Pemukiman yang berwawasan lingkungan. Visi misi Samarinda tak lebih jargon yang selalu digaungkan tiap perayaan tiba. Pemerintah lebih sibuk memoles citra dibanding bertindak nyata memastikan warga Samarinda tak suram nasibnya, dari tahun ke tahun.

Selamat ulang tahun Samarinda, kau tak mungkin jadi gemerlap, selama debu batubara dan lubang-lubang tambang membuatmu makin suram. Masih ada harapan, jika para pejabat menggunakan akal sehatnya, jika warga Samarinda menuntut keselamatannya, jika SAMARINDA TANPA TAMBANG.

Dukung Gerakan Anti Generasi Suram Kalimantan!

JARINGAN ADVOKASI TAMBANG Kalimantan Timur (JATAM Kaltim)

Jl Suwandi IV/5 No. 72 Rt. 27 Samarinda – Kalimantan Timur

Email: jatamkaltim@yahoo.co.id This e-mail address is being protected from spam bots, you need JavaScript enabled to view it - Web: www.jatam.org

Kontak Media: Merah Johansyah – 081347882228